

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memasuki era perdagangan bebas dan globalisasi, perkembangan dan persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin pesat. Hal tersebut menuntut setiap perusahaan untuk berusaha terus mengembangkan inovasi dan strategi-strategi perusahaan supaya tidak mengalami kebangkrutan dan nantinya dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk Indonesia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan menurut Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat dan Muhammad Iqbal (2015) adalah dengan cara melakukan ekspansi baik itu ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun beberapa divisi-divisi bisnis baru, sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dengan penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan.

Penggabungan usaha pada umumnya dapat dilakukan dengan merger, akuisisi, maupun konsolidasi. Tujuan dari dilakukannya merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan nilai tambah untuk perusahaan baik untuk kinerja keuangan ataupun kinerja pasar sehingga perusahaan mampu bersaing di era persaingan global. Menurut Nur Sylilvia Aprilia dan Hening Wini Oetomo (2015) merger adalah penggabungan perusahaan dan hanya satu perusahaan yang bertahan sedangkan yang lain dibubarkan. Merger merupakan satu bentuk

pertumbuhan eksternal (*external growth*) yang meliputi perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspansi horisontal, vertikal, dan konglomerasi.

Akuisisi merupakan salah satu bentuk lain dari penyatuan perusahaan dengan cara pengambilalihan kepemilikan perusahaan lain, pengambilalihan kepemilikan bisa berupa pembelian sebagian besar atau seluruh saham-saham perusahaan lain. Masing-masing perusahaan, baik perusahaan yang mengambil alih maupun perusahaan yang diambil alih dapat tetap mempertahankan aktifitasnya, identitasnya, dan kedudukannya. Pengambilalihan perusahaan ini sering diistilahkan *Acquisition, Take Over*, dan *Overname*, yaitu pengambilalihan suatu perusahaan atau (perusahaan target) oleh perusahaan lainnya (perusahaan raider), yang dilakukan melalui penawaran untuk membeli beberapa saham ataupun seluruh saham dari perusahaan target dengan harga yang lebih tinggi dari nilai pasar normal.

Keputusan untuk melakukan merger dan akuisisi akan membawa pengaruh yang cukup besar untuk kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena sukses dan gagalnya merger dapat di lihat dari kinerja keuangan. Dalam mengetahui kinerja perusahaan di bidang keuangan metode umum yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja secara umum terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Beberapa perusahaan yang dapat menjadi contoh dalam keberhasilan akuisisi yaitu di antaranya akuisisi PT Astra Otoparts terhadap PT Anugerah

Paramitra Motorpart (APM) pada tahun 2006, yang mana setelah akuisisi PT Astra Otoparts mengalami kenaikan kinerja keuangan dari rasio likuiditas dari 1.71 menjadi 2.16, rasio *leverage* mengalami penurunan dari 0.38 menjadi 0.32 (penurunan rasio *leverage* merupakan cermin peningkatan kinerja, karena tingkat penggunaan utang perusahaan menurun), rasio aktivitas mengalami peningkatan dari 1.11 menjadi 1.22, rasio profitabilitas mengalami peningkatan yang diwakili oleh *net profit margin* yaitu dari 0.07 menjadi 0.11, *return on investment* dari 9.21 menjadi 13.17, *return on equity* dari 17.05 menjadi 20.15, dan EPS mengalami peningkatan dari Rp 362 menjadi Rp 590 setelah melakukan akuisisi.

Perusahaan lainnya yang melakukan akuisisi adalah PT H M Sampoena Tbk yang diakuisisi oleh PT Philip Morris Indonesia pada tahun 2006. Kinerja keuangan PT H M Sampoena Tbk setelah akuisisi mengalami peningkatan dilihat dari rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan EPS setelah diakuisisi oleh PT Philip Morris Indonesia.

Pada beberapa penelitian mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan di Indonesia, diantaranya Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat, dan Muhammad Iqbal (2015) yang meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan pasca akuisisi. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah melakukan akuisisi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Syilvia Aprilia dan Hening Widi Oetomo (2015) yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang di lihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan

belum bisa dikatakan mampu untuk membayar utang seluruh perusahaan dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modal sendiri. Pada penelitian yang dilakukan Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat, dan Muhammad Iqbal (2015) pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* sebelum melakukan akuisisi lebih besar dibandingkan setelah akuisisi. Hal ini menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk menutupi hutang lancar lebih baik saat sebelum akuisisi.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat, dan Muhammad Iqbal (2015) pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi menunjukkan *total assets turnover* sebelum melakukan akuisisi memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah melakukan akuisisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel *total assets turnover* sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio solvabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Pada penelitian yang dilakukan Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat, dan Muhammad Iqbal (2015) melakukan pengujian dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu variabel *debt to equity ratio* pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan variabel *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil

penelitian Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat, dan Muhammad Iqbal (2015) melakukan pengujian pada rasio profitabilitas yaitu variabel *Net profit margin*, *Return on investment*, dan *Return on equity* pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* dan *Return on investment* terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan variabel *Return on equity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan strategi merger dan akuisisi, yang dampaknya dapat menguntungkan perusahaan dan juga dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kemampuan perusahaan terutama kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi. Dari pertimbangan dan referensi-referensi yang peneliti lakukan, maka rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan Rasio Likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan Rasio Profitabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan Rasio Solvabilitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi berdasarkan Rasio Aktivitas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan Rasio Likuiditas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan Rasio Profitabilitas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan Rasio Solvabilitas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan Rasio Aktivitas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam merger dan akuisisi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para akademisi tentang permasalahan yang mungkin akan terjadi dan dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam merger atau akuisisi. Bab ini terdiri dari penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan secara rinci kasus yang akan dibahas dan selanjutnya akan dianalisa, bab ini juga berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan dipakai sebagai acuan dasar teori dan analisis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas secara sederhana jenis data yang dikumpulkan antara lain dengan pengumpulan data sekunder yang terdapat di BEI dan cara yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan penentuan sampel. Bab ini tersusun dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode yang digunakan untuk analisis.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambar subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, analisis statistik dan analisis pengujian hipotesis serta pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran yang disampaikan dari bagian penelitian.